

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan keahlian sesuai tuntutan pembangunan bangsa.¹ Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan serta secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan sangat penting bagi manusia hal ini sejalan dengan isi kandungan UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang memberikan penegasan bahwa pada dasarnya pendidikan juga merupakan sarana penunjang dalam mencapai tujuan pendidikan nasional negara Indonesia yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.²

Proses belajar mengajar tidak lepas dari peranan guru yang mempunyai tugas untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai dengan

¹ Umiarso, *Pendidikan Pembebasan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 25.

² Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3.

kemampuan dan kreatifitas yang dimiliki. Kegiatan pembelajaran akan lebih berkembang jika guru melakukan inovasi dalam proses belajar mengajar seperti menggunakan strategi dan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik usia anak sekolah dasar serta didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang dapat memberikan kualitas pembelajaran yang lebih tinggi sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan Firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 31 sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Menurut Syekh Jalaluddin dalam tafsir Jalalain dijelaskan bahwa, “Allah mengajarkan Adam semua nama-nama (benda-benda), Allah memberikan langsung pemahaman nama- nama benda ke dalam hati Adam a.s (kemudian menampilkan semuanya) benda- benda itu. Di sini terdapat kemenangan makhluk berakal dihadapan malaikat, lalu mengatakan kepada mereka sebagai bentuk kemenangan hujah. Beritahukanlah kepada-Ku nama-nama semua benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar bahwa Aku tidak menciptakan makhluk yang lebih pandai dari kamu atau bahwa kamu lebih berhak pada khalifah sebagai (pengganti-Ku)”.³ Berdasarkan tafsir ayat tersebut, *mind mapping* sejalan dengan ayat tersebut yang memberikan gambaran dan informasi yang jelas tentang suatu objek yang terdapat pada pokok bahasan Ini Khas Daerahku.

³ Jalaluddin Muhammad bin Ahmad Al-Mahalli, *Tafsir Jalalain*, (Tarim: Darul Kutub Islamiyah), h.150.

Proses pembelajaran yang inovatif dan variatif penting dilakukan pendidik agar dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak didik sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hasil belajar yang belum optimal, seperti pembelajaran yang masih terpusat pada pendidik sehingga membatasi kesempatan bagi anak didik untuk mengembangkan potensi yang ada.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas 4 MI Ihya Ulumuddin Danau Panggang, diperoleh informasi bahwa capaian belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS masih berada di bawah harapan. Dari total 23 peserta didik, sebanyak 18 orang belum berhasil mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 70. Rendahnya pencapaian ini tampak dari hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi dasar IPAS, seperti topik pengamatan lingkungan, pengelompokan makhluk hidup, serta keterkaitan antar komponen ekosistem. Selain itu, kemampuan berpikir kritis dan pemahaman ilmiah siswa juga masih lemah, yang terlihat dari kurangnya keterlibatan mereka dalam diskusi kelas dan rendahnya akurasi jawaban saat dilakukan uji pemahaman.⁴

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik memecahkan permasalahan terkait dengan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode *mind mapping*. Penerapan metode *mind mapping* bertujuan agar proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru tetapi pada peserta didik juga dapat menggali dan

⁴ Wawancara dengan A. Syafi'i, Guru Kelas 4 MI Ihya Ulumuddin Danau Panggang, tanggal 4 Agustus 2025, di MI Ihya Ulumuddin Danau Panggang.

mencari informasi sendiri sehingga juga dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar pada peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar IPAS di MI Ihya Ulumuddin Danau Panggang Hulu Sungai Utara”.

B. Definisi Operasional

Berdasarkan latar belakang di atas, agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai judul penelitian ini dan untuk memperjelas, maka peneliti perlu memberikan penjelasan beberapa istilah dalam ruang lingkup signifikansi judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.^{4 5} Dalam penelitian ini maksud dari pengaruh adalah akibat atau dampak dari penggunaan penerapan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik.

2. Metode *Mind Mapping*

Mind mapping merupakan salah satu strategi pembelajaran yang

⁵ Pius Abdillah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arloka, 2011), h. 256.

bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami, mengorganisasi, dan mengingat informasi secara lebih efektif. Penerapan mind mapping dilakukan dengan memulai penulisan dari bagian tengah kertas yang memuat gagasan utama, kemudian dikembangkan melalui cabang-cabang yang merepresentasikan ide atau konsep pendukung. Penggunaan kertas secara horizontal dan alat tulis berwarna bertujuan untuk menyediakan ruang yang lebih luas serta meningkatkan daya tarik visual, sehingga dapat merangsang kerja otak secara optimal. Setiap cabang dalam mind mapping berisi kata kunci atau frasa singkat yang mencerminkan inti dari suatu gagasan. Kata kunci tersebut berfungsi sebagai pemicu ingatan sehingga memudahkan peserta didik dalam mengingat kembali materi pembelajaran dalam jangka waktu yang lebih lama. Selain itu, penambahan simbol dan ilustrasi pada peta pikiran dapat memperkuat pemahaman konsep karena informasi tidak hanya disajikan dalam bentuk teks, tetapi juga visual.

3. Hasil Belajar

Tujuan dan proses hasil pembelajaran pada hakikatnya adalah untuk mencapai perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri peserta didik. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tes kemampuan peserta didik pada aspek kognitif berupa tes pilihan ganda.

4. IPAS

Pembelajaran IPAS merupakan gabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diterapkan pada jenjang SD/MI dalam Kurikulum Merdeka. Pengintegrasian kedua mata pelajaran ini dilakukan karena karakteristik perkembangan kognitif peserta didik SD/MI masih berada pada tahap konkret dan sederhana, sehingga pembelajaran perlu dikaitkan langsung dengan pengalaman nyata di lingkungan sekitar. Melalui pembelajaran IPAS, peserta didik diajak untuk mempelajari berbagai fenomena yang terjadi di sekitar manusia, memahami alam semesta, serta hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungannya. Peserta didik juga diarahkan untuk berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan alam serta memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana.

Salah satu materi dalam pembelajaran IPAS adalah tema “Ini Khas Daerahku” yang bertujuan untuk mengenalkan peserta didik pada kekhasan daerah tempat tinggalnya, baik dari aspek alam, sosial, maupun budaya. Melalui materi ini, peserta didik mempelajari berbagai potensi daerah seperti kondisi geografis, sumber daya alam, mata pencaharian masyarakat, tradisi, makanan khas, hingga kearifan lokal yang berkembang di lingkungan setempat. Pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk mengenal identitas daerahnya, menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya lokal, serta memahami pentingnya menjaga dan melestarikan kekayaan daerah sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian,

materi “Ini Khas Daerahku” tidak hanya memperkuat pemahaman konsep IPAS, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan observasi, serta sikap peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan dan budaya daerah..

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar IPAS sebelum menggunakan metode *mind mapping* kelas 4 A di MI Ihya Ulumuddin Danau Panggang?
2. Bagaimana hasil belajar IPAS sesudah menggunakan metode *mind mapping* kelas 4 A di MI Ihya Ulumuddin Danau Panggang?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar IPAS di MI Ihya Ulumuddin Danau Panggang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil belajar IPAS sebelum menggunakan metode *mind mapping* kelas 4 A di MI Ihya Ulumuddin Danau Panggang.
2. Mengetahui hasil belajar IPAS sesudah menggunakan metode *mind*

mapping kelas 4 A di MI Ihya Ulumuddin Danau Panggang.

3. Mengetahui pengaruh yang signifikan pada penggunaan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar IPAS di MI Ihya Ulumuddin Danau Panggang.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis:

1. Signifikansi Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi pendidik, siswa, sekolah maupun peneliti serta menambah pengalaman dan wawasan tentang pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar IPAS di MI Ihya Ulumuddin Danau Panggang.

2. Signifikansi Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah serta dapat memberikan sumbangan positif terhadap kemajuan dan kondusifnya suasana pendidikan sekolah, khususnya terhadap hasil belajar dengan metode *mind mapping*.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat

kepercayaan bagi seorang guru serta memberikan pengalaman, menambah wawasan, pengetahuan, dan kecakapan dalam merancang metode yang tepat dan menarik serta mempermudah proses pembelajaran melalui metode mind mapping.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peserta didik dalam hal meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran IPAS maupun pembelajaran lainnya.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dan referensi bagi peneliti lain mengenai pengaruh penggunaan metode mind mapping terhadap hasil belajar IPAS.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rita Novita Sari (2022)	Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS di SD Islam Al-Furqon	Sama-sama untuk mengetahui hasil belajar IPAS dan penelitiannya menggunakan metode kuantitatif,	Penelitian tersebut meneliti peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media gambar, sedangkan penelitian ini

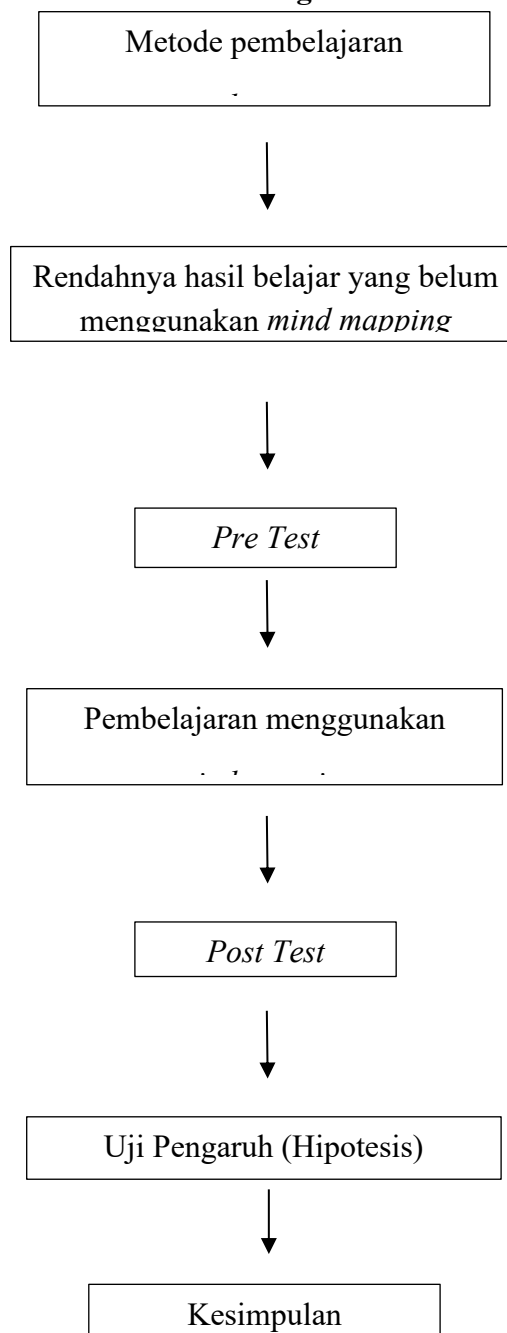
		Sukadana Lampung Timur		meneliti pengaruh metode <i>mind mapping</i> terhadap hasil belajar IPAS.
2	Anita Rahayu (2018)	Pengaruh Metode <i>Mind Mapping</i> Terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Mengidentifikasi Jenis-jenis Tanah Kelas V Semester 2 SDN Sumber Agung 02 Kabupaten Tulung Agung	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menjadikan metode <i>mind mapping</i> sebagai variabel independen dan penelitiannya menggunakan metode kuantitatif	Penelitian tersebut meneliti pengaruh metode <i>mind mapping</i> terhadap motivasi belajar dan kemampuan mengidentifikasi jenis-jenis tanah kelas V pada pembelajaran IPA, sedangkan penelitian ini meneliti pengaruh metode <i>mind mapping</i> terhadap hasil belajar IPAS pokok bahasan ini khas daerahku kelas 4.
3	S. Suparmi, AAIN, Marhaeni, G. Artawan (2019)	Pengaruh Metode <i>Mind Mapping</i> Terhadap Keterampilan Menulis Ditinjau	Sama-sama menjadikan metode <i>mind mapping</i> sebagai variabel	Penelitian tersebut meneliti pengaruh metode <i>mind mapping</i> terhadap

		dari Kemampuan Verbal pada Siswa Kelas IV SDN Dajan Peken Tabanan	independen dan penelitiannya menggunakan metode kuantitatif	keterampilan menulis ditinjau dari kemampuan verbal pada siswa kelas IV serta subyek yang diteliti adalah siswa kelas IV, sedangkan penelitian ini meneliti pengaruh metode mind mapping terhadap hasil belajar IPAS pokok bahasan ini khas daerahku kelas 4.
4.	Hery Setiyawan, Nazilah Rikhmatu Silmi, Cesachia Shafa Azaria Sukmawati Dewi, Sifrael Burdam (2024)	Pengaruh Metode Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Sekolah Dasar	Sama-sama fokus pada penerapan metode mind mapping dalam mata pelajaran IPAS dan mengukur hasil belajar siswa.	Subjek penelitian adalah siswa kelas V di Surabaya, sedangkan penelitian ini siswa kelas IV di Danau Panggang.
5.	Hidayatullah (2024)	Pengaruh Penggunaan Metode <i>Mind Mapping</i> terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta	Sama-sama meneliti pengaruh metode <i>mind mapping</i> terhadap hasil	Lokasi penelitian di SD Negeri 11 Metro Pusat kelas V sedangkan penelitian ini di MI Ihya

		Didik Kelas V SD Negeri 11 Metro Pusat	belajar IPAS di sekolah dasar.	Ulumuddin Danau Panggang kelas IV.
--	--	--	--------------------------------	------------------------------------

G. Kerangka Pemikiran

Tabel 1. 2 Kerangka Berfikir



H. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar IPAS di MI Ihya Ulumuddin Danau Panggang.

H0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar IPAS di MI Ihya Ulumuddin Danau Panggang.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah memahami isi pembahasan, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori yang berisi tentang pengertian metode *mind mapping*, karakteristik *mind mapping*, cara membuat *mind mapping*, manfaat *mind mapping*, kelebihan dan kekurangan *mind mapping*, pengertian hasil belajar, jenis-jenis hasil belajar, factor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, pengertian pembelajaran IPAS, karakteristik pembelajaran IPAS, tujuan pembelajaran IPAS.

BAB III Metodologi Penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data, teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian yang berisi tentang hasil penelitian yang ditemukan dalam penelitian yang dilakukan dan pembahasan dari hasil penelitian

dikaitkan dengan teori yang digunakan.

Bab V Penutup berisi tentang simpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan.